

ABSTRACT

Sri Wahyuni, 2024. *Correlation between Students' Knowledge of Phonetic Symbol on Vowel and Diphthong with Their Pronunciation Ability in the Fifth Semester of English Teaching Learning Program at IAIN Madura*, Thesis, , English Teaching Learning Program, Tarbiyah Faculty, Advisor: Fithriyah Rahmawati, M.Pd.

Keywords: Vowel, Diphthong, and Pronunciation.

Pronunciation is the first impression that the listener will capture when starting a conversation. In fact, people is going to judge the speaker's ability to speak English from how the speaker pronounce words that are relatively easy. It means that the listener is going to understand what the speaker means when the pronunciation is correct. Vowel and Diphthong are segmental features of pronunciation that commonly difficult to be pronounced by Indonesian students. In line with construction diphthong in Madura, for some words, such as "air", vowels /a/ and /i/ are clearly stated to be /air/, not /ayr/'. The sound of /i/ is stated clearly and does not changes to /y/. That means /a/ and /i/ do not act as diphthongs. So that many students feel oddly with contruction diphthong in English especially on English Teaching Learning Program at IAIN Madura. The majority of students are Madurese and most of them graduated from Islamic boarding school. This research has two research objectives; 1) to know whether there is a correlation between knowledge of vowel and diphthong with pronunciation ability, 2) to measure the significance between two variables.

The research method used in this research is a quantitative approach, and the research design is correlational research. The instruments used for both variables are tests. The study population is the fifth semester of English Teaching Learning Program students of IAIN Madura, and sample used is total sample because the the subject is less than 100 people, namely 63 students. So, it is better to take all of them. The data analysis applied for this research is Pearson product moment correlation.

Because this research used statistical parametric, so it must be checked the classical assumption test firstly. The result of normality test showed that the data normally distributed. Then, the finding reveals a correlation between students' knowledge of phonetic symbol on vowel and diphthong with their pronunciation ability of English Teaching Learning Program at IAIN Madura. It is proved by comparing the result of r_{count} with r_{table} . The result of r_{count} is higher than r_{table} ($0.407 > 0.254$). the value of r_{count} includes the third interpretation (0.40 – 0.599), and the interpretation is the correlation between X and Y variables are sufficient. Therefore, the researcher concludes that knowledge of phonetic symbol on vowel and diphthong sounds significantly correlate with pronunciation ability. However, the alternative hypothesis is accepted, and the null hypothesis is rejected. In conclusion, both variables measured by the researcher had correlation each other. If students have a good knowledge on phonetic symbol on vowel and diphthong, so their pronunciation ability will be fluently, and vice versa. But some

of them cannot pronounce /a/ and /ɔ/ of the word “Sow” and “Hot” also “Pair” and “Sure”. They did not know how to differentiate among of them and they supposed that the phonetic transcription of them are same even. It may be caused by their regional dialect that the written is surely same with the spoken one. Also, Diphtong of /eə/ and /ʊə/ do not exist in Madurese diphtong, so that they still confused how to spell both of words.

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2022. *Korelasi antara Pengetahuan Simbol Fonetik pada Vokal dan Diftong Siswa dengan Kemampuan Pengucapan Mereka pada Semester Lima Jurusan Tadris Bahasa Inggris di IAIN Madura*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Dosen Pembimbing: Fithriyah Rahmawati, M.Pd.

Kata Kunci: Vokal, Diftong, dan Pengucapan.

Pengucapan adalah kesan pertama yang akan ditangkap pendengar saat memulai percakapan. Bahkan, orang akan menilai kemampuan pembicara untuk berbicara bahasa Inggris dari bagaimana pembicara mengucapkan kata-kata yang relatif mudah. Oleh karena itu pendengar akan mengerti apa yang dimaksud pembicara ketika pengucapannya benar. Vokal dan Diftong adalah fitur segmental pengucapan yang umumnya sulit diucapkan oleh siswa Indonesia. Sejalan dengan diftong konstruksi di Madura, untuk beberapa kata, seperti "Air", vokal /a/ dan /i/ jelas dinyatakan sebagai /air/, bukan /ayr/'. Bunyi /i/ dinyatakan dengan jelas dan tidak berubah menjadi /y/. Itu berarti /a/ dan /i/ tidak bertindak sebagai diftong. Sehingga mungkin mahasiswa merasa aneh dengan diftong konstruksi dalam bahasa Inggris khususnya pada prodi Tadris Bahasa Inggris di IAIN Madura. Mayoritas mahasiswanya adalah orang Madura dan sebagian besar dari mereka lulus dari pesantren. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian; 1) untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengetahuan vokal dan diftong dengan kemampuan pengucapan, 2) untuk mengukur signifikansi antara dua variabel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan desain penelitian adalah penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan untuk kedua variabel adalah tes. Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris semester lima IAIN Madura, dan sampel yang digunakan adalah sampel total karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, yaitu 63 siswa. Jadi, lebih baik mengambil semuanya. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment* karena datanya interval.

Karena penelitian ini menggunakan statistik parametrik, maka harus diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil dari uji normalitas tersebut menunjukkan distribusi datanya normal. Kemudian hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang simbol fonetik pada vokal dan diftong dengan kemampuan pengucapan mereka pada prodi Tadris Bahasa Inggris di IAIN Madura. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan hasil r_{count} dengan r_{table} . Hasil r_{count} lebih tinggi dari r_{table} ($0,407 > 0,254$). Nilai r_{count} meliputi interpretasi ketiga ($0,40 - 0,599$), dan interpretasi tersebut merupakan korelasi antara variabel X dan Y yang cukup. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang simbol fonetik pada suara vokal dan diftong secara signifikan berkorelasi dengan kemampuan pengucapan. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, kedua

variabel yang diukur oleh peneliti memiliki korelasi satu sama lain. Jika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang simbol fonetik pada vokal dan diftong, maka kemampuan pengucapan mereka akan fasih, dan sebaliknya. Tetapi beberapa dari mereka tidak dapat mengucapkan /a/ dan /ɔ/ dari kata "Sow" dan "Hot" juga "Pair" dan "Sure". Mereka tidak tahu bagaimana membedakan di antara 4 kata tersebut dan mereka mengira bahwa transkripsi fonetiknya bahkan sama. Mungkin disebabkan oleh dialek daerah mereka bahwa tulisannya pasti sama dengan yang diucapkan. Juga, Diftong /eə/ dan /ʊə/ tidak ada dalam diftong Madura, sehingga mereka masih bingung bagaimana mengeja kedua kata tersebut.